SOCILEXIA
Journal of Social Sciences and Humanities

SOCILEXIA: Journal of Social Sciences and Humanities
Vol. 1, No. 3, 2026
E-ISSN: 3164-9610
punggawajournal.com/socilexia

Implementasi Brainstorming dalam Meningkatkan Kreativitas Menulis Karangan Kelas V di SDN 1 Lenek Baru

Nurfaliza Solehatun[1], Marheni Rayung Puspaningrum[2], Arina Wanawati[3]
[1-3] Universitas Doktor Nugroho Magetan, Magetan, Indonesia
Korespondensi: nurfalizasolehatun2628@gmail.com[1] bulana280@gmail.com[2] arinawanawati145@gmail.com[3]

Informasi Artikel

Riwayat artikel:
Received Sept 21th, 2026
Revised Oct 23th, 2026
Accepted Oct 26th, 2026

Keyword:
Brainstorming; Kreativitas Menulis; Karangan; Sekolah Dasar.

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kreativitas menulis karangan siswa kelas V di SDN 1 Lenek Baru, yang disebabkan oleh penggunaan metode pembelajaran yang kurang bervariasi sehingga siswa cenderung pasif dan kurang termotivasi dalam mengungkapkan ide-ide mereka secara tertulis. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi metode Brainstorming dalam pembelajaran menulis karangan siswa kelas V di SDN 1 Lenek Baru, dan mengetahui peningkatan kreativitas menulis karangan siswa kelas V setelah diterapkannya metode Brainstorming. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian naratif. Subjek penelitian adalah kepala sekolah, guru Bahasa Indonesia kelas V, dan siswa kelas V SDN 1 Lenek Baru. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Keabsahan data diuji menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Analisis data dilakukan melalui tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Implementasi metode Brainstorming di SDN 1 Lenek Baru dilaksanakan melalui lima tahapan, yaitu pemberian informasi dan topik, penggalian ide secara bebas, pencatatan dan diskusi ide, klasifikasi ide, serta pengembangan ide menjadi karangan. Pelaksanaannya diawali dengan program literasi harian ±15 menit sebelum pembelajaran. Kendala yang ditemukan meliputi keterbatasan waktu, perbedaan kemampuan siswa, dan adanya siswa yang pasif. Guru mengatasinya melalui pendekatan apersepsi yang relevan dengan kehidupan siswa. (2) Penerapan metode Brainstorming terbukti meningkatkan kreativitas menulis karangan siswa kelas V secara signifikan, yang ditandai dengan meningkatnya antusias siswa dalam pembelajaran, tumbuhnya keberanian mengungkapkan ide, serta munculnya keberagaman gagasan yang lebih kaya dan orisinal dalam karangan siswa. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, disimpulkan bahwa metode Brainstorming efektif dalam meningkatkan kreativitas menulis karangan siswa kelas V di SDN 1 Lenek Baru. Metode ini memberikan kebebasan berpikir kepada siswa sehingga mendorong lahirnya gagasan-gagasan kreatif yang bervariasi dalam tulisan mereka.

© 2026 The Authors. Published by Punggawa Legacy Center. This is an open access article under the CC BY license (https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

PENDAHULUAN

Pendidikan dasar merupakan fondasi utama dalam membentuk kemampuan intelektual, sikap, dan keterampilan peserta didik. Pada jenjang ini, siswa tidak hanya dibekali dengan pengetahuan dasar, tetapi juga diarahkan untuk mengembangkan potensi diri secara optimal, termasuk kemampuan berpikir kreatif dan komunikatif. Oleh karena itu, proses pembelajaran di sekolah dasar harus dirancang sedemikian rupa agar mampu menstimulasi perkembangan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa secara seimbang.(Ixfina & Rohma, 2025)

Salah satu keterampilan berbahasa yang sangat penting untuk dikembangkan di sekolah dasar adalah keterampilan menulis. Menulis merupakan sarana bagi siswa untuk mengekspresikan ide, gagasan, perasaan, serta pengalaman dalam bentuk tulisan yang runtut dan bermakna. Melalui kegiatan menulis, siswa dapat melatih kemampuan berpikir, mengorganisasi ide, serta meningkatkan daya imajinasi dan kreativitas.

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, keterampilan menulis karangan memiliki peran penting karena melibatkan kemampuan berpikir kritis dan logis. Menulis tidak hanya menuntut penguasaan kaidah bahasa, tetapi juga kemampuan mengembangkan ide dan menuangkannya secara runtut dalam bentuk tulisan (Saputra et al., 2025). Selain itu, keterampilan menulis karangan pada siswa sekolah dasar juga berkaitan dengan kemampuan menyusun gagasan, merangkai kata menjadi kalimat, dan mengembangkan tulisan secara terstruktur (Pratiwi et al., 2023). Oleh karena itu, pembelajaran menulis karangan perlu memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengeksplorasi gagasan, bertukar pikiran, dan mengembangkan kreativitas melalui metode Brainstorming.

Sejalan dengan kebijakan pendidikan nasional, penguatan literasi dan kreativitas peserta didik menjadi salah satu fokus utama dalam Kurikulum Merdeka. Kurikulum ini menekankan pentingnya pembelajaran yang berpusat pada siswa, memberikan ruang bagi peserta didik untuk berpikir kritis, kreatif, dan inovatif. Dalam konteks ini, guru dituntut untuk menggunakan metode pembelajaran yang variatif dan mampu mengaktifkan siswa dalam proses belajar.

Dalam perspektif pendidikan Islam, pengembangan potensi akal dan kreativitas merupakan bagian dari tujuan pendidikan. Islam memandang bahwa manusia dianugerahi akal untuk berpikir, merenung, dan mengembangkan ilmu pengetahuan. Oleh karena itu, proses pendidikan harus mampu memfasilitasi peserta didik agar dapat mengembangkan potensi berpikir dan kreativitasnya secara optimal, termasuk dalam keterampilan menulis.(Hastuti et al., 2024)

Namun, realitas pembelajaran di sekolah dasar menunjukkan bahwa keterampilan menulis karangan siswa masih menghadapi berbagai kendala. Banyak siswa yang merasa kesulitan ketika diminta untuk menulis karangan karena kurangnya ide yang dapat dikembangkan. Kondisi ini berdampak pada rendahnya kualitas tulisan siswa dan kurangnya unsur kreativitas dalam karangan yang dihasilkan.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di kelas V SDN 1 Lenek Baru, ditemukan bahwa sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam menuangkan ide ke dalam bentuk tulisan. Siswa cenderung menunggu arahan guru dan kurang berani mengemukakan gagasan sendiri. Karangan yang dihasilkan masih bersifat sederhana dan kurang bervariasi dari segi isi maupun penyampaian.

Selain itu, siswa juga terlihat kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran menulis. Beberapa siswa menunjukkan sikap pasif dan kurang percaya diri ketika diminta menulis karangan. Hal ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran menulis yang berlangsung belum sepenuhnya mampu membangkitkan minat dan kreativitas siswa.(Sugiharti dan Anggiani, 2022)

Kondisi tersebut diduga dipengaruhi oleh metode pembelajaran yang digunakan guru. Pembelajaran menulis karangan masih cenderung bersifat konvensional dan berpusat pada guru. Guru lebih banyak memberikan contoh dan instruksi, sementara siswa hanya mengikuti tanpa diberikan kesempatan yang luas untuk mengembangkan ide secara mandiri.

Akibat dari penggunaan metode pembelajaran yang kurang variatif tersebut, siswa menjadi terbiasa menulis dengan pola yang sama dan kurang terlatih untuk berpikir kreatif. Siswa jarang dilibatkan dalam kegiatan diskusi atau tukar gagasan sebelum menulis, sehingga ide yang muncul dalam tulisan menjadi terbatas dan kurang berkembang.

Salah satu metode pembelajaran yang dinilai mampu mengatasi permasalahan tersebut adalah metode Brainstorming. Metode Brainstorming memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan ide atau gagasan secara bebas tanpa adanya penilaian atau kritik pada tahap awal. Dengan demikian, siswa dapat lebih leluasa dalam berpikir dan mengembangkan ide.

Melalui penerapan metode Brainstorming, siswa diajak untuk aktif berdiskusi, saling bertukar gagasan, serta menghargai ide yang muncul dari teman-temannya. Proses ini diharapkan dapat membantu siswa dalam menemukan dan mengembangkan ide sebelum menuangkannya ke dalam bentuk tulisan. Dengan demikian, pembelajaran menulis menjadi lebih menarik dan bermakna bagi siswa.

Beberapa hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa metode Brainstorming berpotensi meningkatkan keaktifan dan kreativitas siswa dalam pembelajaran bahasa. Namun, sebagian besar

penelitian tersebut masih berfokus pada hasil belajar secara kuantitatif, sementara kajian yang mendeskripsikan proses implementasi metode Brainstorming secara mendalam masih terbatas.

Selain itu, penelitian mengenai penerapan metode Brainstorming dalam pembelajaran menulis karangan di sekolah dasar dengan pendekatan kualitatif, khususnya di lingkungan sekolah dasar negeri di daerah, masih jarang dilakukan. Padahal, setiap sekolah memiliki karakteristik dan kondisi pembelajaran yang berbeda-beda.

Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang mampu menggambarkan secara mendalam bagaimana implementasi metode Brainstorming dalam pembelajaran menulis karangan. Penelitian kualitatif dipandang tepat karena dapat mengungkap proses pembelajaran, peran guru, respon siswa, serta dinamika yang terjadi selama penerapan metode tersebut.(Sitohang, 2022)

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Implementasi Brainstorming dalam Meningkatkan Kreativitas Menulis Karangan Siswa Kelas V di SDN 1 Lenek Baru". Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai penerapan metode Brainstorming serta kontribusinya terhadap pengembangan kreativitas menulis karangan siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam implementasi metode Brainstorming dalam pembelajaran menulis karangan serta perannya dalam mengembangkan kreativitas menulis siswa kelas V di SDN 1 Lenek Baru, Kabupaten Lombok Timur. Subjek penelitian meliputi guru kelas V dan siswa kelas V yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Data penelitian terdiri atas data primer yang diperoleh melalui observasi dan wawancara dengan guru serta siswa, dan data sekunder yang diperoleh melalui dokumentasi, seperti modul ajar, hasil karangan siswa, foto kegiatan pembelajaran, dan arsip sekolah yang relevan (Nurmawaddah et al., 2025).

Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati penerapan metode Brainstorming, aktivitas guru, partisipasi siswa, serta proses pengembangan ide dalam menulis karangan. Wawancara dilakukan kepada guru kelas V dan beberapa siswa untuk memperoleh informasi mengenai pengalaman, tanggapan, kendala, dan perubahan kreativitas menulis setelah penerapan metode tersebut. Sementara itu, dokumentasi digunakan untuk melengkapi data hasil observasi dan wawancara. Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri, dengan instrumen pendukung berupa pedoman observasi dan pedoman wawancara. Pedoman tersebut difokuskan pada pelaksanaan pembelajaran, keterlibatan siswa, kemampuan menemukan ide, kepercayaan diri, serta kualitas karangan yang dihasilkan.

Teknik analisis data dilakukan melalui tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Reduksi data dilakukan dengan memilih dan memfokuskan informasi yang relevan dengan tujuan penelitian, sedangkan penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian deskriptif agar informasi lebih mudah dipahami. Selanjutnya, penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan temuan yang telah dianalisis dan diverifikasi dengan bukti yang tersedia. Untuk memastikan keabsahan data, penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari guru dan siswa, sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Melalui tahapan tersebut, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran yang dapat dipertanggungjawabkan mengenai implementasi metode Brainstorming dalam pembelajaran menulis karangan siswa kelas V SDN 1 Lenek Baru.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Implementasi Metode *Brainstorming* dalam Pembelajaran Menulis Karangan Siswa Kelas V di SDN 1 Lenek Baru

Berdasarkan hasil penelitian melalui observasi dan wawancara dengan kepala sekolah, guru Bahasa Indonesia kelas V, dan siswa kelas V SDN 1 Lenek Baru, implementasi metode *Brainstorming* dalam pembelajaran menulis karangan dilaksanakan melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Penerapan metode ini bertujuan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan gagasan secara bebas, mengembangkan ide berdasarkan pengalaman, dan menyusun karangan secara lebih terarah. Pelaksanaan pembelajaran tersebut juga didukung oleh program literasi harian selama

kurang lebih 15 menit sebelum pembelajaran dimulai. Dalam kegiatan tersebut, siswa membaca dan menuliskan kembali isi bacaan sebagai upaya membiasakan mereka memahami informasi dan menuangkannya dalam bentuk tulisan. Kebiasaan ini menjadi salah satu pendukung pembelajaran menulis karangan karena siswa memperoleh pengalaman dalam mengembangkan pemahaman menjadi tulisan.

Pada tahap perencanaan, guru menyiapkan topik yang dekat dengan kehidupan siswa, perangkat pembelajaran, media berupa papan tulis untuk mencatat gagasan, langkah-langkah kegiatan *Brainstorming*, serta indikator penilaian karangan. Guru Bahasa Indonesia kelas V menjelaskan, *"Sebelum mengajar saya mempersiapkan topik yang dekat dengan kehidupan siswa agar mereka punya banyak hal untuk disampaikan. Saya juga menyiapkan papan tulis untuk menampung semua ide yang mereka berikan sebelum dipilih mana yang akan dikembangkan menjadi karangan."* Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa pemilihan topik dan persiapan media menjadi bagian penting dalam membantu siswa menemukan gagasan sebelum menulis. Kepala sekolah juga menyampaikan, *"Kami selalu mendorong guru untuk menyusun perangkat pembelajaran yang inovatif. Metode brainstorming merupakan salah satu cara yang baik karena mampu melibatkan seluruh siswa dalam proses pembelajaran, terutama dalam mengembangkan kemampuan berpikir dan menuangkan ide ke dalam bentuk tulisan."* Hasil observasi memperlihatkan bahwa guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan memberikan arahan agar siswa berani menyampaikan ide tanpa takut salah. Penilaian karangan direncanakan dengan memperhatikan kesesuaian isi dengan tema, pengembangan ide, keruntutan alur, penggunaan kosakata, serta ketepatan ejaan dan tanda baca. Temuan ini memperlihatkan bahwa perencanaan pembelajaran tidak hanya berorientasi pada penyampaian materi, tetapi juga pada kesiapan siswa dalam mengembangkan gagasan menjadi karangan.

Pada tahap pelaksanaan, guru memberikan topik tertentu, kemudian mengajak siswa menyampaikan berbagai gagasan yang berkaitan dengan topik tersebut. Semua ide dicatat di papan tulis tanpa langsung dinilai benar atau salah. Setelah gagasan terkumpul, guru bersama siswa mendiskusikan dan memilih ide yang sesuai untuk dikembangkan menjadi karangan. Guru menjelaskan, *"Saya memberikan topik dulu kepada siswa, lalu meminta mereka menyebutkan semua yang ada di pikiran mereka tanpa takut salah. Semua ide saya tulis di papan tulis. Setelah itu baru kita bahas bersama mana yang paling cocok untuk dikembangkan menjadi karangan yang baik."* Hasil observasi menunjukkan bahwa kegiatan ini membuat suasana kelas lebih aktif. Siswa mengangkat tangan untuk menyampaikan pendapat, menanggapi gagasan teman, dan menambahkan ide yang dianggap sesuai. Hal tersebut diperkuat oleh pernyataan kepala sekolah, *"Kami melihat siswa menjadi lebih aktif ketika guru menggunakan metode brainstorming. Mereka lebih berani berbicara, mengemukakan pendapat, dan saling bertukar ide. Guru juga mampu mengarahkan diskusi sehingga semua siswa dapat terlibat dalam kegiatan pembelajaran."* Seorang siswa juga menyampaikan, *"Saat belajar, bapak Guru memberi kami satu tema, lalu kami bergantian menyampaikan pendapat. Semua ide ditulis di papan tulis, kemudian kami memilih ide yang paling sesuai untuk dijadikan karangan. Saya jadi lebih semangat karena bisa berdiskusi dengan teman-teman dan lebih mudah menulis cerita."* Keterangan tersebut menunjukkan bahwa kegiatan pengumpulan dan pengembangan ide membantu siswa mempersiapkan isi tulisan sebelum mulai menulis. Pelaksanaan ini juga memperlihatkan adanya keterlibatan siswa dalam pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student-centered learning*).

Pada tahap evaluasi, guru menilai hasil karangan berdasarkan kesesuaian isi dengan tema, kemampuan mengembangkan gagasan, keruntutan kalimat dan alur cerita, variasi kosakata, serta penggunaan ejaan dan tanda baca. Evaluasi juga memperhatikan proses pembelajaran, seperti keaktifan siswa dalam mengemukakan pendapat dan kemampuan mengembangkan ide yang telah terkumpul menjadi tulisan. Guru menyampaikan, *"Setelah siswa selesai menulis karangan, saya menilai dari sisi isi ceritanya, apakah ide yang mereka sampaikan saat brainstorming tadi sudah berkembang dengan baik dalam tulisan mereka. Saya juga melihat apakah kalimatnya sudah runtut dan pilihan katanya sudah bervariasi."* Kepala sekolah mengungkapkan bahwa siswa terlihat lebih aktif, lebih mudah mengembangkan ide, dan menghasilkan karangan yang lebih terarah. Sementara itu, salah seorang siswa mengatakan, *"Setelah belajar dengan cara brainstorming, saya lebih mudah membuat karangan karena sudah punya banyak ide. Saya tidak bingung lagi memulai tulisan dan bisa menyusun cerita dengan lebih runtut. Nilai menulis saya juga menjadi lebih baik dibandingkan sebelumnya."* Hasil observasi juga menunjukkan bahwa siswa dapat mengembangkan sejumlah gagasan menjadi karangan yang sesuai dengan tema dan memiliki alur yang lebih jelas. Meskipun demikian, temuan tersebut

merupakan gambaran deskriptif berdasarkan observasi dan wawancara, sehingga peningkatan kreativitas tidak dinyatakan sebagai peningkatan yang signifikan secara statistik.

Implementasi metode *Brainstorming* didukung oleh kebijakan sekolah yang mendorong pembelajaran kreatif dan kesempatan bagi siswa untuk memilih judul karangan sesuai minatnya. Kepala sekolah menyampaikan, *"Bagus, apalagi gurunya selama ini aktif dalam membimbing siswa. Kadang siswa diminta membuat karangan sesuai minat mereka judulnya, jadi siswa lebih bebas dalam menuangkan ide-ide kreatif mereka, terutama di kelas tinggi seperti kelas V."* Guru juga menjelaskan, *"Masih menggunakan metode klasik atau ceramah, tapi sekarang mulai menggunakan metode penugasan baik secara kelompok atau individu yang meminta siswa menuangkan ide mereka secara mandiri, atau bisa dikatakan sudah mulai menggunakan metode brainstorming. Saya langsung memberikan mereka kebebasan untuk berkarya sendiri, asalkan mereka benar-benar menuangkan imajinasi mereka sendiri dalam bentuk tulisan."* Seorang siswa menyatakan, *"Saya lebih senang kalau boleh memilih sendiri judul karangan sesuai yang saya sukai. Jadi saya lebih mudah mendapatkan ide dan lebih semangat menulis. Kalau kami berdiskusi dulu dengan teman-teman, saya juga jadi punya banyak inspirasi untuk membuat cerita."* Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa kebebasan memilih topik, dukungan guru, kesempatan berdiskusi, dan penggunaan pengalaman sehari-hari menjadi faktor yang mendukung pelaksanaan metode *Brainstorming*.

Di samping faktor pendukung, terdapat kendala berupa keterbatasan waktu, perbedaan kemampuan siswa, serta sebagian siswa yang masih pasif dan malu menyampaikan gagasan. Kepala sekolah menjelaskan, *"Kendala yang dihadapi guru biasanya ada pada waktu dan kemampuan siswa yang berbeda-beda. Selain itu, bila perlu ditingkatkan bagaimana supaya anak-anak semakin aktif dan tidak takut mengeluarkan ide-ide yang mereka miliki."* Guru juga menyampaikan bahwa beberapa siswa masih malu berbicara sehingga perlu diberikan apersepsi yang menarik, misalnya melalui cerita superhero yang mereka sukai. Strategi ini bertujuan membangun minat dan mendorong siswa untuk mulai menyampaikan pendapat. Dengan demikian, implementasi metode *Brainstorming* di SDN 1 Lenek Baru tidak hanya berkaitan dengan langkah-langkah pembelajaran, tetapi juga memerlukan pengelolaan kelas yang mampu mengakomodasi perbedaan karakter dan kemampuan siswa.

Temuan tersebut dapat dipahami melalui pendapat Afandi et al, (2013) mengenai pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan gagasan, serta Kurniasih dan Sani (2016) mengenai penggunaan metode pembelajaran yang mendorong keterlibatan aktif siswa. Program literasi yang dilaksanakan sekolah juga mendukung pembiasaan membaca dan menulis, sebagaimana dibahas oleh Wandasari (2017) dalam konteks pengembangan budaya literasi sekolah. Namun, hubungan antara kebiasaan literasi dan keberhasilan *Brainstorming* dalam penelitian ini dipahami sebagai faktor pendukung berdasarkan kondisi lapangan, bukan sebagai hubungan sebab-akibat yang telah diuji secara khusus. Secara keseluruhan, implementasi metode *Brainstorming* berlangsung melalui perencanaan topik dan perangkat pembelajaran, pengumpulan serta pemilihan gagasan, penulisan karangan, dan evaluasi hasil tulisan. Pelaksanaannya didukung oleh guru dan lingkungan belajar yang memberi ruang bagi siswa untuk menyampaikan ide, meskipun masih terdapat kendala yang perlu ditangani melalui pendampingan dan pengelolaan waktu.

2. Peningkatan Kreativitas Menulis Karangan Siswa Kelas V melalui Penerapan Metode *Brainstorming* di SDN 1 Lenek Baru

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, penerapan metode *Brainstorming* menunjukkan perkembangan positif dalam kreativitas menulis karangan siswa kelas V SDN 1 Lenek Baru. Perkembangan tersebut terlihat dari keberagaman gagasan yang disampaikan siswa, keberanian dalam mengemukakan pendapat, kemampuan mengembangkan ide berdasarkan pengalaman, serta kemudahan menyusun gagasan menjadi tulisan. Kepala sekolah menjelaskan, *"Bagus, apalagi gurunya selama ini aktif dalam membimbing siswa. Kadang siswa diminta membuat karangan sesuai minat mereka judulnya, jadi siswa lebih bebas dalam menuangkan ide-ide kreatif mereka, terutama di kelas tinggi seperti kelas V."* Guru Bahasa Indonesia kelas V juga menyatakan bahwa siswa merasa lebih bersemangat dan tertantang karena dapat menuangkan ide berdasarkan pandangan serta pengalaman mereka sendiri. Guru menegaskan, *"Tentu saja, bisa kita lihat dari ide yang beragam dan menarik dalam karangan mereka."* Keterangan tersebut menunjukkan bahwa salah satu bentuk perkembangan kreativitas yang diamati adalah munculnya gagasan yang lebih beragam dan menarik dalam tulisan siswa.

Kebebasan menentukan judul dan kesempatan menyampaikan ide menjadi bagian penting dalam proses tersebut. Kreativitas dapat dipahami sebagai kemampuan menghasilkan gagasan atau karya yang baru dan berbeda dari yang telah ada. Hasanah (2023) menjelaskan bahwa kreativitas siswa sekolah dasar berkaitan dengan kemampuan mengembangkan potensi diri, mengungkapkan hal yang disukai, serta menemukan cara untuk menyelesaikan permasalahan. Dalam pembelajaran menulis karangan, kreativitas tidak hanya ditunjukkan melalui banyaknya ide, tetapi juga melalui kemampuan siswa mengembangkan gagasan secara mandiri, menghubungkan pengalaman dengan topik tulisan, dan menyusun isi karangan sesuai tujuan. Penerapan Brainstorming memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan berbagai kemungkinan gagasan sebelum menentukan ide yang akan dikembangkan. Proses tersebut membantu siswa yang sebelumnya mengalami kesulitan menentukan awal tulisan agar memiliki bahan yang dapat digunakan untuk menyusun karangan. Hal ini sejalan dengan penelitian Mahmudah, Wahyudin, dan Hasyim (2025) yang membahas penggunaan metode Brainstorming untuk meningkatkan keterampilan menulis cerita pendek siswa kelas V sekolah dasar. Penelitian tersebut relevan karena menunjukkan penerapan Brainstorming dalam pembelajaran menulis pada jenjang kelas yang sama, meskipun jenis tulisan yang dikaji berbeda dengan karangan dalam penelitian ini.

Pengalaman siswa memperkuat temuan tersebut. Salah seorang siswa menyatakan, *"Kami menulis ide-ide kami kemudian dibahas bersama teman-teman dan bapak guru."* Siswa lainnya mengungkapkan, *"Awalnya malu tapi mau mencoba karena bisa menceritakan kegiatan yang pernah saya alami, dan lama-lama merasa senang."* Mereka juga menyampaikan, *"Karena ide teman bisa menambah pengetahuan dan membantu menemukan ide siapa yang paling bagus."* Pernyataan ini menunjukkan bahwa proses bertukar gagasan membantu siswa memperoleh inspirasi dari pengalaman dan pemikiran teman-temannya. Pada awal pembelajaran, sebagian siswa masih merasa malu untuk berbicara di depan kelas, tetapi kesempatan untuk menyampaikan ide secara bertahap membantu mereka lebih berani berpartisipasi. Interaksi tersebut juga memberi kesempatan bagi siswa untuk mempertimbangkan berbagai gagasan sebelum menentukan isi karangan yang akan ditulis.

Temuan ini sejalan dengan pandangan Shoimin (2018) mengenai pentingnya keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran dan Marliana dan Indihadi (2020) mengenai penggunaan teknik Brainstorming dalam kegiatan menulis. Selain itu, Anggraeni et al. (2024) menunjukkan bahwa siswa sekolah dasar masih mengalami kesulitan dalam mengembangkan ide, memilih kosakata, menentukan tema, dan menyusun tulisan narasi. Meskipun demikian, sumber-sumber tersebut perlu diperiksa kembali kesesuaian isi dan identitas bibliografinya sebelum digunakan dalam naskah akhir. Demikian pula, pernyataan bahwa *Brainstorming* meningkatkan kreativitas secara signifikan perlu dihindari apabila penelitian tidak menggunakan pengukuran kuantitatif atau pengujian statistik. Berdasarkan data yang tersedia, kesimpulan yang lebih tepat adalah bahwa penerapan metode *Brainstorming* menunjukkan kontribusi positif terhadap perkembangan kreativitas menulis siswa, yang ditandai oleh keberagaman gagasan, meningkatnya keberanian mengemukakan pendapat, kemudahan menemukan ide, dan kemampuan menyusun karangan secara lebih terarah. Oleh karena itu, metode *Brainstorming* dapat menjadi alternatif pembelajaran menulis karangan di kelas V, dengan tetap memperhatikan pendampingan bagi siswa yang pasif, perbedaan kemampuan, dan pengelolaan waktu pembelajaran.

KESIMPULAN

Implementasi metode Brainstorming dalam pembelajaran menulis karangan siswa kelas V di SDN 1 Lenek Baru dilaksanakan melalui kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pembelajaran diawali dengan program literasi harian selama kurang lebih 15 menit. Selanjutnya, guru menentukan topik yang dekat dengan kehidupan siswa dan memberikan kesempatan kepada mereka untuk menyampaikan gagasan secara bebas. Ide-ide yang terkumpul dicatat, didiskusikan, dan dipilih untuk dikembangkan menjadi karangan. Dalam pelaksanaannya, guru menghadapi kendala berupa keterbatasan waktu, perbedaan kemampuan siswa, dan rasa malu dalam menyampaikan pendapat. Kendala tersebut diatasi melalui pemberian apersepsi yang menarik dan sesuai dengan minat siswa.

Penerapan metode Brainstorming menunjukkan perkembangan positif dalam kreativitas menulis karangan siswa. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, hal ini terlihat dari antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran, keberanian menyampaikan pendapat, serta keberagaman gagasan yang dituangkan dalam karangan. Kegiatan diskusi membantu siswa memperoleh inspirasi dari teman-temannya, sedangkan kebebasan menentukan judul sesuai minat dan pengalaman membuat mereka

lebih mudah mengembangkan ide menjadi tulisan. Meskipun beberapa siswa masih merasa malu dan mengalami kesulitan mengembangkan gagasan, pendampingan guru membantu proses pembelajaran berjalan lebih baik. Dengan demikian, metode Brainstorming mendukung kreativitas menulis karangan siswa melalui kegiatan bertukar ide, berdiskusi, dan mengembangkan gagasan secara bebas.

DAFTAR PUSTAKA

Anggraeni, S. W., Sunendar, D., & Cahyani, I. (2024). Exploration of students' difficulties and teachers' solutions in narrative writing learning in elementary schools. Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar, 8(4).

Afandi, M., Chamalah, E., & Wardani, O. P. (2013). Model dan metode pembelajaran di sekolah. Semarang: UNISSULA Press

Hasanah, H. (2023). Perkembangan kreativitas dan perilaku personal peserta didik SD. PIONIR: Jurnal Pendidikan, 12(3).

Hastuti, Kharisman, Mujahid, A., & Yusuf, M. (2024). Pengembangan potensi kecerdasan manusia menurut Al-Qur'an. *Risâlah Jurnal Pendidikan dan Studi Islam, 10*(2), 782–797. https://doi.org/10.31943/jurnal_risalah.v10i2.850

Ixfina, F. D., & Rohma, S. N. (2025). Dasar-dasar pendidikan sebagai pembentuk moral dan intelektual peserta didik di sekolah dasar. J-CEKI: Jurnal Cendekia Ilmiah, 4(2), 222–231. https://doi.org/10.56799/jceki.v4i2.7065

Kurniasih, I., & Sani, B. (2016). Ragam pengembangan model pembelajaran: Untuk peningkatan profesionalitas guru. Jakarta: Kata Pena.

Mahmudah, R., Wahyudin, I., & Hasyim, A. F. (2025). Meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis cerpen dengan metode Brainstorming pada siswa kelas 5 mata pelajaran Bahasa Indonesia SDN Tegal 1 Kecamatan Cikedal. Jurnal Pendidikan dan Penelitian, 2(2). https://jurnal.pgsdsm.id/index.php/sm/article/download/83/36/263

Marliana, R., & Indihadi, D. (2020). Teknik brainstorming pada model pembelajaran menulis teks narasi. PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 7(2), 109–115. https://doi.org/10.17509/pedadidaktika.v7i2.25459

Nurmawaddah, N., Fajriyah, N., & Wardani, O. (2025). Strategi penerapan metode *Brainstorming* dalam meningkatkan kemampuan menulis siswa di MIS Maraqitta'limat Anyar. *EduSpirit: Jurnal Pendidikan Kolaboratif, 2*(1), 271–274. https://journal.makwafoundation.org/index.php/eduspirit/article/view/1117.

Pratiwi, N., Sulfasyah, & Azis, S. A. (2023). Analisis pembelajaran keterampilan menulis karangan siswa sekolah dasar. Jurnal Basicedu, 7(5), 2851–2861. https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i5.4476

Saputra, E. E., Kasmawati, K., & Parisu, C. Z. L. (2025). Penguatan literasi Bahasa Indonesia di sekolah dasar melalui strategi pembelajaran yang mendorong berpikir kritis dan kreatif. *Jurnal Abdi Masyarakat dan Pemberdayaan Inovatif, 1*(1), 80–93. https://doi.org/10.64690/jampi.v1i1.224

Shoimin, A. (2018). 68 model pembelajaran inovatif dalam kurikulum 2013. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Sitohang, K. (2022). Analisis metode pembelajaran keterampilan menulis Bahasa Indonesia di sekolah menengah pertama. EUNOIA (Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia), 2(2).

Sugiharti, R. E., & Anggiani, R. A. (2022). Penggunaan media gambar seri sebagai solusi untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi siswa sekolah dasar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Pedagogik: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 10(1). https://doi.org/10.33558/pedagogik.v10i1.4607

Wandasari, Y. (2017). Implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) sebagai pembentuk pendidikan berkarakter. JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan), 2(2).